

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah dengan menggunakan kelas V tahun ajaran 2016/ 2017 sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini. Siswa kelas V pada tahun ajaran ini berjumlah 35 anak, seluruhnya digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berlokasi di Propinsi Jawa Tengah Kabupaten Kota Surakarta dengan alamat Karangasem RT 3 RW 4. Untuk membangun SD Karangasem III 3 Laweyan maka disusunlah rencana pengembangan sekolah (RPS) untuk 5 tahun kedepan. RPS tersebut kemudian dijabarkan kedalam Rencana Operasional (RENOP) 1 tahunan sebagai acuan kegiatan sekolah. Dalam mewujudkan cita-cita maka disusunlah visi dan misi sekolah yaitu: Visi: Terdidik, Terampil Dan Berbudi Pekerti; Misi:

1. Melaksanakan manajemen sekolah yang dapat mendukung terlaksannya kegiatan pendidikan di sekolah

2. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang optimal
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan kegiatan pengembangan potensi bakat dan minat dalam bidang olah raga.
5. Melaksanakan kegiatan pengembangan potensi bakat dan minat dalam bidang seni.
6. Melaksanakan kegiatan pengembangan potensi dan minat anak dalam bidang teknologi informasi.
7. Melaksanakan informasi pembelajaran dengan pendekatan CTL di setiap mata pelajaran.
8. Mewujudkan sekolah sebagai komunitas belajar yang kondusif.

Data guru dan kondisi fisik di SD N Karangasen III Laweyan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah guru kelas: 6 orang
2. Jumlah guru BP: 1 orang
3. Tata usaha: 4 orang
4. Karyawan/ penjaga: 3 orang

Data fisik sekolah terdiri dari 1 ruang kepala Sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP/BK, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang lab. komputer, 1 mushola, 1 gudang, 1

WC siswa, 3 WC guru, 1 WC TU, 1 tempat parkir : 1 lapangan Bola voley, dan 1 lapangan Basket.

SD N Karangasen III Laweyan merupakan salah satu SD Negeri yang favorit di Surakarta dan letaknya sangat strategis di tengah kota. Jumlah siswanya selalu banyak dan memiliki fasilitas yang lengkap. Para guru juga mempunyai tehnik mengajar yang selalu diperbaharui dan mereka dibekali dengan pelatihan-pelatihan tentang metode belajar dan mengajar yang efektif.

B. Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Data pada penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang diberikan kepada para responden, yaitu siswa kelas V SD N Karangasem III. Karakteristik responden pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan:

a. Usia

Tabel 4. 1 Karakteristik Usia Siswa Kelas V SD N Karangasem III

Usia	Jumlah	Persentase %
9 tahun	6	17,1%
10 tahun	18	51,4%
11 tahun	9	25,7%
12 tahun	2	5,7%
Jumlah	35	100%

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2016

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usia siswa kelas V SD N Karangasem III terbanyak adalah 10 tahun yaitu 18 anak (51,4%), dan siswa yang berusia 12 tahun hanya 2 anak (5,7%). Sisanya berusia 11 tahun, yaitu 9 anak (25,7%) dan 9 tahun, yaitu 6 anak (17,1%).

b. Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Karakteristik Jenis Kelamin Siswa Kelas V SD N Karangasem III

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	19	54,3%
Perempuan	16	45,7%
Jumlah	35	100%

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2016

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa kelas V SD N Karangasem III yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 19 anak (54,3%), dan yang berjenis kelamin perempuan adalah 16 anak (45,7%). Berdasarkan jenis kelamin responden, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin terbanyak di kelas V adalah berjenis kelamin laki-laki.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kualitas dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa.

Distribusi mengenai data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

a. Kualitas Dukungan Orang Tua

Tabel 4. 3 Data Penelitian Kualitas Dukungan Orang Tua

Variabel	Rerata Kualitas Dukungan Orang Tua				
	n	Min	Max	Mean	SD
Kualitas dukungan orang tua	35	62	120	101,51	± 13,500

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2016

Tabel 4.3 di atas menunjukkan besarnya kualitas dukungan orang tua. Berdasarkan distribusi data, diketahui rerata kualitas dukungan orang tua, yaitu 101,51, dengan kualitas terendah adalah 62 dan kualitas tertinggi adalah 120. Standar deviasi meunjukkan ± 13,500. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas dukungan orang tua pada siswa kelas V SD Karangasem III adalah tinggi.

b. Motivasi Belajar

Tabel 4. 4 Data Penelitian Motivasi Belajar

Variabel	Rerata Kualitas Dukungan Orang Tua				
	n	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Belajar	35	74	107	89,49	± 8,583

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2016

Tabel 4.4 di atas menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan distribusi data, diketahui rerata motivasi belajar siswa, yaitu 89,49, dengan motivasi terendah terendah adalah 74 dan motivasi tertinggi adalah 107. Standar deviasi meunjukkan ± 8,853. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar pada

siswa kelas V SD Karangasem III adalah tinggi. Tingginya motivasi belajar disebabkan oleh karena dukungan orang tua yang tinggi.

3. Analisis Bivariat

Analisa *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui kenormalan data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorovsmirnov*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnow Z*, apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kualitas dukungan orang tua	0,255	Normal
Motivasi belajar	0,715	Normal

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2016

Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Hasil uji normalitas pada variabel kualitas dukungan orang tua diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnow* $Z= 1,015$; sig. $p= 0,255$ ($p>0,05$) termasuk kategori normal.
- 2) Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnow* $Z= 0,698$; sig. $p= 0,715$ ($p>0,05$) termasuk kategori normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana oleh karena diketahui adanya satu variabel bebas dan satu variabel tergantungan. Hasil analisis dapat di lihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 4. 6 Uji Hipotesis Hubungan Kualitas Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Sekolah

Variabel dependen motivasi belajar	Rata-rata		t_{hitung}	Sig (p)	Kesimpulan
	Min	Max			
Persamaan garis kualitas dukungan orang tua	82,18	92,90	6,523	0,000	H_0 ditolak

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2016

Berdasarkan tabel 5, hubungan antara kualitas dukungan orang tua dengan motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,523 dengan *sig pvalue* = 0,000 ($p<0,05$). Artinya, terdapat hubungan antara kualitas dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Semakin tinggi

kualitas dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah dan sebaliknya semakin rendah kualitas dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.

c. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tergantung. Sumbangan efektif dari variabel kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,1% ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,291. Masih terdapat 70,9% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Setiap anak memiliki karakteristik motivasi yang berbeda berdasarkan usianya, sehingga usia dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas rendah dengan siswa kelas tinggi berbeda, sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda sesuai karakteristik siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan distribusi usia responden, diketahui bahwa usia siswa kelas V SD N Karangasem III terbanyak adalah 10 tahun yaitu 18 anak (51,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata usia kelas V

SD adalah 10 tahun. Pada usia ini, muncul kesadaran tentang jenis-jenis atribusi yang akan memunculkan reaksi yang positif dari orang lain (misal, “Aku tidak merasa fit selama tes”), Ormrod (2009).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa jenis kelamin terbanyak di kelas V SD N Karangasem III adalah berjenis kelamin laki-laki. Anak perempuan lebih suka menghabiskan waktu dalam ruangan. Dalam ruangan terstruktur anak perempuan lebih terpapar pada bahasa melalui radio dan televisi dan mereka lebih sadar terhadap waktu dan karena ada jam, media dan anggota keluarga lainnya diluar rumah. Disisi lain anak laki-laki lebih suka menghabiskan waktu di luar yang tidak terstruktur, mereka lebih bergantung pada ruang daripada waktu. Mereka merancang permainan sendiri, selama bermain anak laki-laki lebih banyak menggunakan keterampilan visual daripada keterampilan verbal, dan menggunakan bahasa terbatas hanya untuk menyelesaikan pekerjaan. Perilaku ini meningkatkan kemampuan visual, spesial dan temporer (David A. Sausa, 2012).

2. Pembahasan univariat

a. Kualitas Dukungan Orang Tua

Berdasarkan distribusi data pada kualitas dukungan orang tua, diketahui rerata kualitas dukungan orang tua, yaitu 101,51, dengan kualitas terendah adalah 62 dan kualitas tertinggi adalah 120. Standar deviasi meunjukkan $\pm 13,500$. Hasil ini mengindikasikan

bahwa kualitas dukungan orang tua pada siswa kelas V SD Karangasem III adalah tinggi.

Dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri, sehingga kualitas dukungan orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, Cabb (Zaenuddin, 2002).

Dari hasil wawancara dengan siswa pada hari senin, 2 mei 2016, beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar dirumah. Sementara itu, gurunya mengatakan bahwa memang sedikit orang tua yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar di rumah seperti menyediakan fasilitas belajar, alat penunjang belajar, dan pemberian bimbingan. Orang tua cenderung menyerahkan anaknya sepenuhnya di sekolah.

Bentuk partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar mengajar dirumah berbeda-beda pada setiap siswa. Terdapat sebagian siswa yang mempunyai partisipasi dari orang tua yang berupa fasilitas belajar yang memadai seperti pengadaan buku-buku penunjang belajar, ruang khusus belajar dan kondisi belajar yang nyaman. Akan

tetapi terdapat juga sebagian siswa yang bentuk partisipasi orang tua belum optimal baik dalam bentuk fisik dan nonfisik.

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan distribusi data pada motivasi belajar, diketahui rerata motivasi belajar siswa, yaitu 89,49, dengan motivasi terendah terendah adalah 74 dan motivasi tertinggi adalah 107. Standar deviasi meunjukkan $\pm 8,853$. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas V SD Karangasem III adalah tinggi. Tingginya motivasi belajar disebabkan oleh karena dukungan orang tua yang tinggi.

Menurut B. Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, salah satunya adalah dukungan orang tua. Dengan adanya dukungan orang tua yang tinggi, maka motivasi belajar siswa akan tinggi pula. masih banyak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, misalnya untuk mengikuti kegiatan ekstra tambahan les belajar di akhir pelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas dan lain sebagainya. Di sisi lain menurunnya motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari dalam diri siswa sendiri, namun pihak sekolah selama ini juga belum secara optimal mengupayakan bagaimana solusi yang tepat untuk menangani siswa yang kurang

memiliki motivasi belajar. Kondisi ini dilihat dari peran guru bimbingan konseling yang selama ini belum secara rutin melakukan pemetaan terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, terutama dari pihak orang tua dan sekolah, sehingga penanganan yang tepat dapat dilaksanakan untuk mengatasi kemunduran kualitas pendidikan siswa didik.

3. Pembahasan

Pengaruh Kualitas Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi ganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,523; sig $pvalue = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Variabel bebas yaitu kualitas dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif terhadap variabel tergantung yaitu motivasi belajar siswa. Total sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kualitas dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu 29,1% dan 70,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil ini mendukung teori (Hasbullah, 2001), dimana dalam belajar, orang tua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Fajriyah Nur Hidayah (2012), terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta dengan nilai $r = 0,729$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Ronaldi (2013), dimana dukungan orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 6 Padang dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 0,354 atau 35,40%. Hal ini berarti semakin baik dukungan orang tua dan semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Hal ini berarti semakin baik kemandirian belajar maka hasil belajar ekonomi siswa akan semakin meningkat.

Sesuai hasil penelitian diketahui bahwa kualitas dukungan orang tua baik secara bersama-sama maupun terpisah secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian

sekolah. Semakin tinggi kualitas dukungan orang tua yang diterima subjek, semakin tinggi pula motivasi belajarnya dalam menghadapi ujian sekolah. Meskipun dukungan orang tua memiliki kontribusi yang rendah terhadap motivasi belajar siswa, yaitu 29,1%, akan tetapi hasil penelitian masih menunjukkan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua yang berkualitas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga prestasi yang di dapatkan oleh siswa juga dapat mengalami peningkatan. Menurut Santrock (2003), dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Taylor (2008) menyebutkan bahwa dukungan yang dimiliki oleh seseorang dapat mencegah berkembangnya masalah akibat tekanan yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalah dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan. *Chomission on the familly* (ambari 2010) menyatakan dukungan keluarga, termasuk orangtua, dapat

memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mempunyai relevansi dalam masyarakat yang berada dalam lingkungan yang penuh tekanan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan yang diluar jangkauan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

Pada saat penelitian tidak mengumpulkan data-data orang tua siswa, sehingga tidak dapat mengukur kemampuan orang tua siswa dalam memberikan dukungannya, seperti keadaan ekonomi dan status sosial yang berhubungan dengan dukungan material terhadap siswa.